

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DASAR
TEKNIK OTOMOTIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP
DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
MISRA DENDI UTAMA
1302715/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DASAR
TEKNIK OTOMOTIF MENGGUNAKAN MODEL CIPP
DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

Oleh:

Nama : Misra Dendi Utama
NIM/BP : 1302715/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

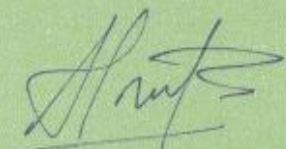
Padang, 09 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

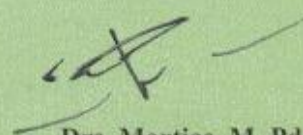
Pembimbing I


Dr. Remon Lapisa, ST. MT. M. Sc
NIP. 19770918 200812 1 001

Pembimbing II


Dwi Sudarno Putra, ST. MT
NIP. 19820625 200812 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif


Drs. Martias, M. Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

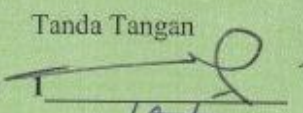
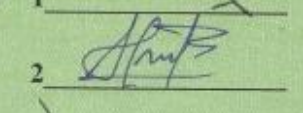
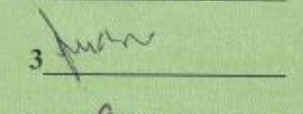
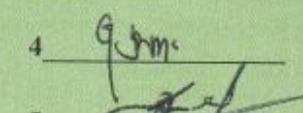
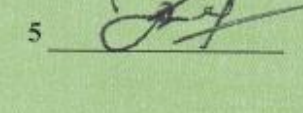
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Evaluasi Proses Pembelajaran Keterampilan Dasar
Teknik Otomotif Menggunakan Model CIPP
Di SMK Negeri 2 Solok

Nama : Misra Dendi Utama
NIM/BP : 1302715/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 09 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Remon Lapisa, ST, MT, M. Sc	1 
Sekretaris	: Dwi Sudarno Putra, ST, MT	2 
Anggota	: Drs. M. Nasir, M. Pd	3 
	: Irma Yulia Basri, S. Pd. M. Eng	4 
	: Drs. Erzeddin Alwi, M. Pd	5 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Misra Dendi Utama**
Nim/TM : 1302715/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya berupa skripsi dengan judul **“Evaluasi Proses Pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Menggunakan Model CIPP Di SMK Negeri 2 Solok”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Misra Dendi Utama

NIM/TM. 1302715/2013

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang
mahal mulia Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)*

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji bagi-MU ya Allah,, Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dan salam kuucapkan, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah,, Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu.

"Dalam do'aku... ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah kepada ayahanda dan ibundaku balasan setimpal yaitu syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu".

Untukmu Ayah (EDIMON),,, Ibu (SUHAINI M. NUR)

Ungkapan terimakasih, terutama kepada kedua adikku tersayang Desri Revita Rahmi Putri (Revi) dan Al Raffa Rahmadio (Raffa), semoga kalian berdua juga bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga besar kita semua, jadikanlah ini sebuah motivasi bagi kalian berdua untuk menggapai impian yang ingin kalian capai dimasa depan nantinya, kepada seluruh keluarga besarku, kedua nenekku yang masih bersama dengan kami saat ini semoga nenek sehat terus dan tetap sayang sama cucu-cucunya, dan untuk kakekku yang sudah dialam sana kami doakan kakek ditempatkan disisi-NYA, semoga kalian bangga dengan semua cucu dan cicik kalian semua. keluarga Uncu Iral, keluarga Adang Iwar, keluarga Anga Ijon, keluarga Tek Arni, Tek Nenen, dan seluruh keluarga besar dari Ayahanda yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, dan nasehat, meskipun demikian tanpa mengurangi rasa terima kasihku kepada

semua keluarga besarku, semoga semua kebaikan yang telah tercurahkan kepadaku dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT amin,, ya rabbal alamin...

“Terima kasihku kepada semua keluarga besarku tercinta”

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku dimanapun kita berada tetaplah kita bersatu Krisna Pranata (Krisna), suka cita empat tahun kita lalui bersama suka dan duka kita jalani bersama,, kini giliranku untuk mengejar mimpi-mimpi dan tetaplah semangat untuk mewujudkan semua keinginan yang ingin dicapai. Buat sahabatku Aldianto (AJO Aldi) yang selalu bersama di saat senang, sedih, sakit dan sehatnya kita tetap selalu bersama, Suhendri (AJO een), Mendoza (Anjuk), P. Sultan Mustika (Cimuih) yang bisa wisuda bareng, heheh,,, Rio Santoso (Rio), Muhammad Yusuf (Gea), Yulsandra Nefrul (inef), dan Sutan Madil (Madil), rasa sedih menghampiri ketika kita tidak bisa wisudanya bersamaan, tetapi tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bisa!! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit, aku doakan kalian semua cepat menyusul dan diberi kemudahan dalam membuat skripsinya...,

***Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan sahabat yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!***

Spesial buat seseorang yang selalu memberikan perhatian, motivasi, berusaha untuk selalu beresabar dan tabah dalam menghadapi diriku dalam menyelesaikan skripsi ini Sintia Nurbaiti Dewi (Sintia), banyak tantangan dan rintangan yang kita lalui, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kamu adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan apapun, spesial doa untuk kamu semoga cepat selesai studynya dan mencapai target dengan baik, cepat wisuda tetap semangat aku yakin kamu bisa berkat usaha dan do’a,, Amiiin ya robba’alamin...

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama teman-teman (Sany dkk) dan adik-adik (Ike dkk). Terima kasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara Teknik Otomotif 2013, aku yakin kalian bisa,, tetap semangat untuk mengerjakan skripsimu dan meraih gelar S.Pd nya teman-teman...!!!

***Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada
kalian semua,, kuucapkan Terima kasih.***

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila
kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya
kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”***

‘Man Jadda Wa Jadda’

ABSTRAK

Misra Dendi Utama, 2017. Evaluasi Proses Pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Menggunakan Model CIPP Di SMK Negeri 2 Solok

Penelitian ini meneliti tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Solok. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konteks yang ditinjau dari tujuan pembelajaran, masukan yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, proses yang ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik, hasil yang ditinjau hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Solok yang telah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 58 orang peserta didik dan 3 orang guru untuk data kuantitatif. Informan penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 3 guru mata pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif, Waka kurikulum dan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah angket, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen konteks menurut guru dan peserta didik mendapat penilaian baik (82,20% dan 83,60%). Selanjutnya, komponen masukan secara umum mendapatkan penilaian baik (83,35%), jika mengacu kepada standar proses dalam penyusunan RPP perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya, komponen proses kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut guru mendapat penilaian cukup (76,74%), sedangkan menurut peserta didik secara umum mendapat penilaian baik (80,34%), jika mengacu kepada standar proses dan standar penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi dan dilakukan perbaikan-perbaikan. Sedangkan untuk motivasi belajar peserta didik menurut guru dan peserta didik mendapat penilaian cukup (66,44% dan 78,92%). Selanjutnya, komponen hasil pencapaian hasil belajar peserta didik dalam kategori baik, dilihat dari nilai pengetahuan dari 67 orang peserta didik, 52 orang (77,6%) tuntas diatas ketuntasan belajar. Nilai keterampilan peserta didik 49 orang (73,1%) tuntas dengan nilai keterampilan diatas ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen konteks dalam kategori baik, sedangkan untuk komponen masukan, komponen proses dan hasil, masih perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan-perbaikan agar lebih baik untuk kedepannya dengan mengacu kepada standar proses dan standar penilaian yang teradapat dalam Permendikbud Nomor 103 dan 104 Tahun 2014.

Kata Kunci: *Evaluasi, proses pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif, Komponen Konteks, Masukan, Proses dan Hasil.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur, saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Proses Pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Menggunakan Model CIPP Di SMK Negeri 2 Solok”**. Shalawat beserta salam tidak lupa saya hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia, dari zaman yang minim pendidikan, ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd, selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc, selaku sekretaris jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wagino, S. Pd, M. Pd. T, selaku penasehat akademik.
5. Bapak Dr. Remon Lapisa, ST, MT, M. Sc Tech, selaku dosen pembimbing I.
6. Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, MT, selaku dosen pembimbing II.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Semua teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah SWT, amin. Segala upaya telah penulis lakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Pertanyaan Penelitian	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
D. Defenisi Operasional	41
E. Subjek Penelitian dan Responden Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen	44
G. Analisa Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	142
C. Keterbatasan Penelitian	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	152
B. Saran	154

DAFTAR PUSTAKA	157
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	159
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	42
Tabel 2. Sampel Penelitian	44
Tabel 3. Informan Penelitian	44
Tabel 4. Nilai Skor Masing-Masing Jawaban	45
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
Tabel 6. Metode Pengumpulan Data	52
Tabel 7. Kategori Tingkat Pencapaian Responden	55
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Memiliki Pengetahuan Dan Keterampilan Responden Guru	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Menumbuhkan Kreativitas Responden Guru ..	61
Tabel 10. Perolehan Nilai Rata-Rata Sub Komponen Tujuan Pembelajaran Responden Guru	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Memiliki Pengetahuan Dan Keterampilan Responden Peserta Didik	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Menumbuhkan Kreativitas Responden Peserta Didik	66
Tabel 13. Perolehan Nilai Rata-Rata Sub Komponen Tujuan Pembelajaran Responden Peserta Didik	68
Tabel 14. Display Data Sub Komponen Tujuan Pembelajaran.....	69
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Silabus	70
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Penyusunan RPP.....	71
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Bahan Pembelajaran	75
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penyusunan Evaluasi Hasil Belajar	76

Tabel 19. Perolehan Nilai Rata-Rata Sub Komponen perencanaan Pembelajaran	78
Tabel 20. Display Data Sub Komponen Perencanaan Pembelajaran	79
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Memulai Pembelajaran Dengan Efektif Responden Guru	81
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Menguasai Materi Pembelajaran Responden Guru	83
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Menerapkan Strategi Pembelajaran Responden Guru	84
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Memanfaatkan Media Dalam Pembelajaran Responden Guru	87
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Responden Guru	89
Tabel 26. Distribusi Mengakhiri Pembelajaran Dengan Efektif Responden Guru	91
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Menggunakan Berbagai Metode Penilaian Responden Guru	93
Tabel 28. Perolehan Rata-Rata Sub Komponen Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Responden Guru	98
Tabel 29. Display Data Sub Komponen Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran	99
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Memulai Pembelajaran Dengan Efektif Responden Peserta Didik	101
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Menguasai Materi Pembelajaran Responden Peserta Didik	102
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Menerapkan Strategi Pembelajaran Responden Peserta Didik.....	104
Tabel 33. Distribusi Memanfaatkan Media Dalam Pembelajaran Responden Peserta Didik	106
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Responden Peserta Didik	108

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Mengakhiri Pembelajaran Dengan Efektif Responden Peserta Didik.....	109
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Menggunakan Berbagai Metode Penilaian Responden Peserta Didik	111
Tabel 37. Perolehan Rata-Rata Sub Komponen Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Responden Peserta Didik	113
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Orientasi Keberhasilan Responden Guru	114
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Antisipasi Kegagalan Responden Guru	118
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Responden Guru	120
Tabel 41. Distribusi Frekuensi Inovasi Responden Guru	122
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Percaya Diri Responden Guru	124
Tabel 43. Perolehan Nilai Rata-Rata Sub Komponen Motivasi Belajar Responden Guru	125
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Orientasi Keberhasilan Responden Peserta Didik	127
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Antisipasi Kegagalan Responden Peserta Didik	130
Tabel 46. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Responden Peserta Didik ...	132
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Inovasi Responden Peserta Didik	134
Tabel 48. Distribusi Frekuensi Percaya Diri Responden Peserta Didik	136
Tabel 49. Perolehan Nilai Rata-Rata Sub Komponen Motivasi Belajar Peserta Didik Responden Peserta Didik	137
Tabel 50. Hasil Belajar Dilihat Dari Nilai Pengetahuan Peserta Didik kelas X TKR	139
Tabel 51. Hasil Belajar Dilihat Dari Nilai Keterampilan Peserta Didik kelas X TKR	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kusioner Uji Coba Penelitian	160
Lampiran 2. Tabulasi Dan Hasil Uji Coba Penelitian	165
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	169
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	172
Lampiran 5. Kusioner Penelitian Responden Peserta Didik	173
Lampiran 6. Kusioner Penelitian Responden Guru	179
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Responden Guru Dan Peserta Didik ..	188
Lampiran 8. Tabel Hasil Penelitian Masing-Masing Indikator Responden Guru Dan Peserta Didik	194
Lampiran 9. Rata-Rata Sub Komponen Responden Guru dan Peserta Didik.	211
Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian	214
Lampiran 11. Dokumentasi.....	224
Lampiran 12. Hasil Belajar Peserta didik	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditunjukkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten agar dapat mengimbangi kemajuan ilmu tersebut. Pemenuhan SDM seperti itu hanya dapat dilakukan jika suatu bangsa memiliki perhatian yang baik terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah

pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Sekolah merupakan satu lembaga formal untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur yaitu: masukan (*input*) yang terdiri dari peserta didik, guru, sarana prasarana, kurikulum/materi, pengelolaan dan lingkungan. Unsur proses (*process*), yang terdiri dari pengelolaan terhadap unsur *input* yang meliputi strategi pembelajaran, media pembelajaran, cara mengajar dan minat, sikap serta cara belajar peserta didik. Unsur hasil terdiri dari *output*.

Kinerja guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan untuk kepentingan bersama. Seorang guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga harus bisa memilih metode dan diperkuat dengan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat termotivasi dan menimbulkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan jelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang ditunjukan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya, SMK lebih menitik beratkan pada penguasaan keterampilan.

SMK Negeri 2 Solok, dahulunya adalah SMK yang berasal dari Sekolah Teknologi Menengah Negeri Solok (STM Negeri Solok) yang termasuk STM Negeri tertua di Sumatera Barat. Kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 2 Solok menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP ini diterapkan pada kelas XI dan XII, sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas X. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Solok selama peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, banyak fenomena yang ditemukan yang tidak sesuai dengan standar proses seperti: (1) Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk penunjang kegiatan pembelajaran, (3) Masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran seperti masih ada peserta didik datang yang terlambat, (4) Peserta didik belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas mandiri dengan baik atau pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru, (5) Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (6) Belum optimalnya pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian.

Untuk mengetahui berlangsungnya pembelajaran di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran juga mencakup tujuan pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, sikap peserta didik dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai akhir dari proses pembelajaran, keterampilan, serta kemampuan. Semua hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dan saling mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, pencapaian belajar peserta didik, keefektifan pembelajaran pada peserta didik dan untuk memberikan informasi yang optimal dalam pengambilan kebijakan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila kualitas pembelajaran sudah meningkat maka selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Memperbaiki suatu program dalam pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, agar interaksi berjalan dengan baik perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran itu terdiri dari beberapa komponen yang saling terakait antara satu dengan yang lainnya. Apabila suatu komponen tidak berfungsi dengan baik, atau tidak berjalan dengan semestinya maka akan mengganggu fungsi komponen lainnya, seperti halnya sistem. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem (Suharsimi dan Cepi, 2010 :

45), maka untuk mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan dasar teknik otomotif di SMK Negeri 2 Solok peneliti menggunakan model CIPP.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi Proses Pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Menggunakan Model CIPP Di SMK Negeri 2 Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Masih terdapat peserta didik yang mengikuti pembelajaran keterampilan dasar teknik otomotif lulus dengan hasil yang belum baik.
3. Belum memadai sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan pembelajaran.
4. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan dasar teknik otomotif.
5. Masih kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Solok yang meliputi:

1. Evaluasi *Context* (Konteks) yang meliputi tujuan pembelajaran
2. Evaluasi *Input* (Masukan) yang meliputi perencanaan pembelajaran
3. Evaluasi *Process* (Proses) yang meliputi proses pembelajaran yang ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik
4. Evaluasi *Product* (Hasil) yang meliputi pencapaian hasil pembelajaran yang dilihat dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model CIPP yang terdiri dari :

1. Evaluasi Konteks

Bagaimana konteks yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari tujuan pembelajaran?

2. Evaluasi Masukan

Bagaimana masukan yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari perencanaan pembelajaran?

3. Evaluasi Proses

Bagaimana proses yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik?

4. Evaluasi Hasil

Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, yang dapat dilihat dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konteks yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, yang ditinjau dari tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan masukan yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran.
3. Menjelaskan proses yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

4. Menjelaskan hasil yang telah dicapai dari pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, yang ditinjau dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran disekolah, pembenahan implementasi kurikulum dan pengambilan kebijakan di tingkat sekolah dari hasil temuan pada penelitian.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan melatih kemampuan membuat karya tulis ilmiah oleh mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menjalankan pembelajaran dengan baik.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti lainya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi program

a. Pengertian Evaluasi dan Program

Menurut Suharsimi dan Cepi (2010: 2), Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Joesmani (1988: 22), Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan seberapa jauh kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudijono (2009: 5), Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu.

Menurut Mehrens & Lehmann (1978: 5), Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau efektifitas suatu program sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Sedangkan pengertian program menurut Suharsimi dan Cepi (2010: 4), Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam

suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Tayibnapis (2000: 9), Program adalah suatu usaha dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Berdasarkan pengertian program menurut ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa program adalah rencana kegiatan yang dilakukan dengan seksama oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Suharsimi (2012: 325), Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tercapainya suatu tujuan dari program. Menurut Suharsimi dan Cepi (2010: 17), Evaluasi program merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mencapai tujuan program. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar dari suatu Program (Wirawan: 2011: 17). Sedangkan menurut Sudjana (2008: 7), Evaluasi program berguna untuk mengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan yang dilakukan oleh pengambil keputusan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui evektifitas pelaksanaan komponen

program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan data, sehingga diambil keputusan bahwa program tersebut dapat di hentikan, diperbaiki, dimodifikasi maupun ditingkatkan.

c. Ciri- Ciri dan Syarat Evaluasi Program

Satu pengertian pokok yang terkandung dalam evaluasi adalah adanya standar, tolak ukur, atau kriteria. Mengevaluasi adalah melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata sesuatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kriteria yang diharapkan. Evaluasi program memiliki ciri-ciri dan persyaratan yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Cepi (2010: 8), mengatakan bahwa:

- 1) Proses kegiatan peneliti tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi,
- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program,

- 4) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil keputusan,
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Pada intinya, dalam melakukan kegiatan evaluasi program peneliti harus berkiblat pada tujuan program, kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur,
- 6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagaimana dari program yang belum terlaksana, maka dari pada itu perlu ada identifikasi komponen, yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai indikator dari program yang dievaluasi,
- 7) Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan,
- 8) Hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

d. Tujuan dan Kegunaan Evaluasi Program

Menurut Wirawan (2011: 22), Evaluasi program bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan, mengukur

apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana dimensi program yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*, mengambil keputusan mengenai program, akuntabilitas, memberikan balikan kepada pemimpin dan staf program, memperkuat posisi politik, dan mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

Sedangkan menurut Suharsimi dan Cepi (2010: 18), Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

e. Model-Model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model evaluasi program yang digunakan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun maksud dan tujuannya sama yaitu mengumpulkan, menganalisis, mendeskripsikan, meninterpretasikan, dan menyajikan informasi dari suatu program untuk mengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven,

Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Gol Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

2. Model Evaluasi CIPP

Stufflebeam (2007: 1) mengatakan bahwa, CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap program, proyek, personil, produk, organisasi, dan sistem evaluasi. Sedangkan Suharsimi dan Cepi (2010) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP ini merupakan model evaluasi yang paling banyak digunakan dan diterapkan oleh para evaluator. Pada evaluasi model CIIP ini, uraian yang diberikan relatif panjang jika dibandingkan dengan model evaluasi yang lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *ohio state university*. Model CIPP yang merupakan singkatan dari:

- Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
- Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
- Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Evaluasi model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang bahwa program yang dievaluasi merupakan sebuah sistem, artinya mengevaluasi suatu program dengan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif.

a. Evaluasi *Context* (Konteks)

Menurut Suharsimi dan Cepi (2010: 47), “Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek”. Evaluasi konteks pada penelitian ini adalah tujuan pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok.

b. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi masukan adalah membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang akan diambil, menentukan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan

pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan (Widoyoko, 2013: 182). Evaluasi masukan pada penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok.

c. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk kepada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditujuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP ini, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program apakah sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di siapkan sebelumnya (Suharsimi dan Cepi, 2010: 47). Evaluasi proses pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok.

d. Evaluasi *Product* (Hasil)

Suharsimi dan Cepi (2010: 47) mengemukakan bahwa, Evaluasi hasil tersebut diarahkan pada hal-hal yang menunjukan perubahan yang terjadi pada masukan. Evaluasi hasil pada penelitian ini adalah pencapaian hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yang dapat dilihat dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017

pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Menurut Fadlillah (2014: 16), Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Semua kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah mempunyai tujuan masing-masing. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013)

4. Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto (2009: 17), Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, kemudian terjadi komunikasi terarah untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fadlillah (2014: 172), Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Sagala (2012: 61), Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang terjadi komunikasi dua arah, dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk belajar. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terstruktur oleh guru, peserta didik dengan menggunakan media tertentu sehingga terjadinya komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

5. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan. Standar proses untuk kurikulum 2013 ditetapkan dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang di sempurnakan dengan

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Standar proses memuat uraian tentang karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Karakteristik Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran SMK adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diperkuat dengan model pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Model pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Guru sebagai implementator kurikulum 2013 harus memahami dan menguasai karakteristik pembelajaran menurut kurikulum 2013. Pemahaman dan penguasaan karakteristik tersebut, diharapkan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum 2013 akan tercapai pada proses pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai suatu kegiatan atau program, haruslah disusun suatu rencana agar kegiatan atau program tersebut berjalan dengan lancar, tidak terkecuali kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Uno (2006: 2) mengemukakan bahwa, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perencanaan sebagai upaya untuk

membelajarkan siswa. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran seperti yang kemukakan oleh Kunandar (2015: 3), 1) Program Tahunan, 2) Program Semester, 3) Silabus, 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah silabus dan RPP. Silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus kurikulum 2013 disiapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. RPP berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Perencanaan tersebut ditujukan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien. RPP dirancang untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, memiliki prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, untuk menyusun RPP, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sesuai dengan standar proses sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar siap spritual (KD dari Kompetensi Inti (KI)-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik seperti perbedaan kemampuan awal, tingkat intelktual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kcepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semngat belajar, menggunakan pendekatan santifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 5) Berbasis konteks, maksudnya proses pembelajaran menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian, pembelajran beorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

- 7) Mengembangkan kemandirian belajar, pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan antar muatan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah rencana pembelajaran disusun, langkah selanjutnya adalah realisasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dan/atau *inquiry* dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan/atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Langkah-langkah dalam pembelajaran untuk ranah sikap adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Pada ranah pengetahuan, langkah-

langkahnya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada ranah keterampilan, langkah-langkah pembelajaran adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Hamalik (2008: 105), Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain;
- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya

apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainya.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2012: 26), Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Uno (2012: 1), Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk merubah tingkah laku ke yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau daya pendorong yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga timbulnya rasa menyenangkan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar juga merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dari diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu didalam mencapai suatu tujuan dengan indikator: Keinginan untuk berhasil, aktivitas untuk mencapai keberhasilan, memiliki target prestasi, menanggulangi hambatan mencapai keberhasilan, menemukan cara termudah, suka dengan tantangan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan percaya diri.

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajarpeserta didik.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari peserta didik. Dalam penelitian ini motivasi belajar peserta didik dilihat dari motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-bainya berdasarkan standar keunggulan dan agar tercapainya perasaan kesempurnaan diri (Widoyoko, 2012: 233-235).

Menurut Widoyoko (2012: 236), adapun ciri-ciri motivasi berprestasi ada 4 yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi keberhasilan

Orientasi keberhasilan mencakup baik perilaku-perilaku individu yang mengarah pada kegiatan mencapai prestasi maupun pada sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi.

2) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas meliputi ciri-ciri: kesempurnaan tugas, percaya diri serta tanggung jawab bekerja.

3) Inovatif

Inovatif dapat diartikan bahwa adanya keinginan untuk menemukan cara yang berbeda dari sebelumnya untuk mencapai sesuatu keberhasilan, termasuk juga keinginan berkompetisi dengan prestasi diri sebelumnya atau dengan prestasi orang lain sehingga mendapatkan umpan balik.

4) Mengantisipasi kegagalan

Kemampuan mengantisipasi kegagalan mengandung unsur kewaspadaan, dengan ketelitian atau kecermatan untuk berusaha menanggulangi berbagai penghambat pencapaian keberhasilan.

6. Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien. Kinerja guru yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Untuk mencapai hal tersebut sering ditemui berbagai macam hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif (Rusman, 2012: 50)

Menurut Rusman (2012: 75-79), Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru ada beberapa indikator penilaian yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas diantaranya:

a. Perencanaan Guru Dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam hal ini dapat dilihat dari seorang guru merencanakan program kegiatan pembelajaran tersebut dan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi

1) kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran; 2) mengenali perilaku siswa; 3) mengidentifikasi karakteristik peserta didik; 4) merumuskan tujuan pembelajaran; 5) mengembangkan materi pembelajaran; 6) mengembangkan media dan metode pembelajaran; 7) menerapkan sumber-sumber pembelajaran; 8) mengoordinasikan segala faktor pendukung; 9) mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran; 10) merevisi pembelajaran dan 11) melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Keterampilan ini merupakan tugas guru dalam menciptakan suatu sistem atau aktivitas-aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran. Tiga hal pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) Membuka pembelajaran; 2) Mengelola pembelajaran; 3) Menutup pembelajaran.

Mengelola aktivitas pembelajaran digunakan berbagai macam metode, materi, sumber belajar, media dan berbagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Menilai Pembelajaran

Dalam menilai pembelajaran seorang guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan didalam perencanaan pembelajaran, melakukan modifikasi dan

penskoran, memberikan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran dan memberikan pembelajaran remedial. Menilai hasil proses pembelajaran merupakan penilaian terhadap prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan menilai proses pembelajaran, penilaian kepada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 pasal 1 bahwa, “Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”. Menurut Kunandar (2015: 62), Hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2011: 22), Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

8. Standar Penilaian

Standar penilaian hasil belajar untuk kurikulum 2013 mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik dan non autentik. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian non autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

a. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh guru meliputi penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP.

Penilaian sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penemuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014). Jadi penilaian hasil belajar oleh pendidik memegang peranan penting untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik, dan menentukan keberhasilan peserta didik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi peserta didik.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

c. Acuan Penilaian

Penilaian menggunakan acuan kriteria. Penilaian acuan kriteria (PAK) merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi peserta didik yang diharapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

Siswa yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan diakhir semester). Siswa yang berhasil mencapai kriteria dapat diberikan program pengayaan. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014).

d. Teknik Penilaian

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian kompetensi sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau

pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian sikap adalah: observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah berupa tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, percakapan, dan penugasan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Nilai akhir ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata

3) Penilaian kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Untuk melakukan penilaian kompetensi keterampilan, guru harus menyiapkan formulir penilaian disertai dengan rubrik penilaian untuk masing-masing teknik penilaian yang digunakan. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketuntasan belajar KD adalah tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014).

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.

9. Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif

SMK Negeri 2 Solok merupakan salah satu sekolah bergerak dalam bidang teknologi dan rekayasa yang memiliki jurusan Teknik Otomotif yang ada di Sumatera Barat. Pada Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Solok memiliki dua bidang keahlian, yaitu Teknik Kendaraan ringan (TKR) dan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO). TPBO lebih mengarah kepada mempelajari seputar konstruksi kendaraan bermotor, sedangkan TKR mengarah pada perawatan kendaraan bermotor.

Pada mata diklat kejuruan TKR salah satunya Keterampilan Dasar Teknik Otomotif yang harus dipelajari siswa pada kelas X semester ganjil dan semester genap. Mata diklat Keterampilan Dasar Teknik Otomotif wajib lulus dengan ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu guru harus memberikan pemahaman terhadap materi dengan baik agar prestasi belajar siswa dapat melebihi ketuntasan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmialis (2012) dengan judul “*Evaluasi Program Prakerin Siswa Teknik Audio Video SMK N 1 Guguak Kabuapten Lima Puluh Kota*”. Penelitian ini di latar belakang oleh program prakerin siswa teknik audio video SMK N 1 Guguak yang belum optimal pelaksanaanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program prakerin yang dilaksanakan sebagai pedoman perencanaan program prakerin berikutnya dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) dengan desain urutan pembuktian (*sequential explanatory*). Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa context (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) dalam program prakerin ini dengan kategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2011) dengan judul “*Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Presepsi Siswa Tentang Ketercapaian Kompetensi Mata Diklat Menegelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang*”. Penelitian ini mempelajari

tentang program KTSP pada mata diklat mengelola pertemuan rapat di SMK N 3 Padang yang belum melakukan evaluasi program. Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program sehingga dapat dibuatkan keputusan terhadap program yang dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*) program mata diklat mengelola pertemuan rapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi lulusan pada program mata diklat mengelola pertemuan rapat ini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deno Saputra (2016) dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran Teknik Sepeda Motor Pada Program Studi Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Palembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *context*, *input*, *process*, dan *product* Program Pembelajaran Teknik Sepeda Motor Pada Program Studi Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Palembang. Penelitian ini adalah Penelitian evaluasi dengan model CIPP. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methods*). Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa tingkat ketercapaian program pembelajaran Pada variabel *context* sebesar 86,83% kategori baik. Variabel *input* program pembelajaran indikator fasilitas pembelajaran sebesar 82,52% dengan kategori baik. Variabel *process* dengan indikator model pembelajaran

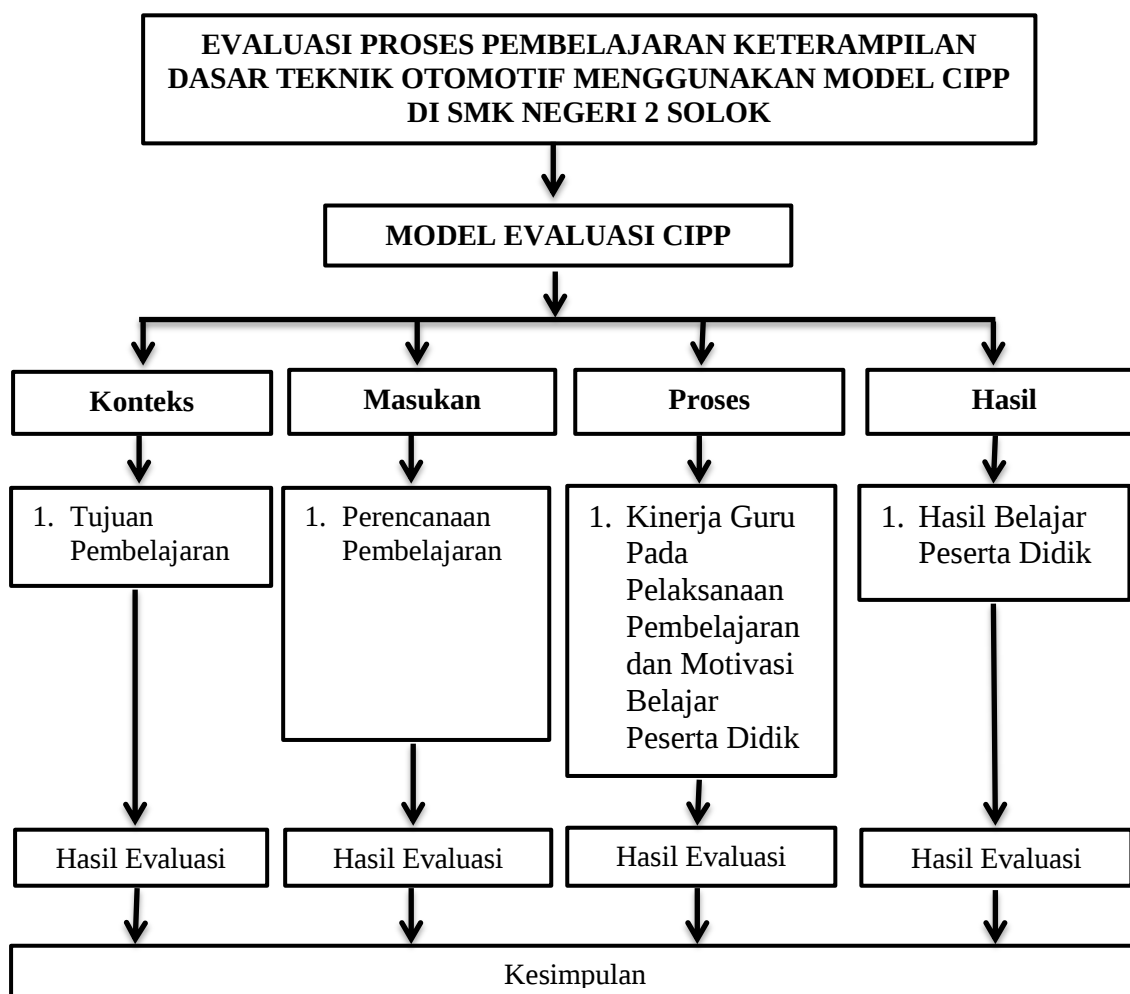
sebesar 73,59%, media pembelajaran 83,61%. Variabel *product* pembelajaran sebesar 83,72% dengan kategori baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Oktarina (2016) dengan judul “*Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan Menggunakan Model CIPP Di SMKN 2 Payakumbuh*”. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana *context*, *input*, *process*, dan *product* program sarana dan prasarana pembelajaran jurusan Teknik Komputer Jaringan pada SMKN 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi program *CIPP* (*context*, *input*, *process*, dan *product*). Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa program sarana dan prasarana jurusan Teknik Komputer Jaringan pada SMKN 2 Payakumbuh masih dalam kategori cukup, perlu diperbaiki di beberapa komponen.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka terdapat perbedaan secara umum dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran KDTO dengan komponen konteks yang meliputi tujuan pembelajaran. Komponen masukan yang meliputi perencanaan pembelajaran. Komponen proses yang meliputi proses pembelajaran yang dilihat dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Komponen hasil yang meliputi hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Evaluasi proses pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Solok dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen yaitu: konteks yang ditinjau dari tujuan pembelajaran, masukan yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, proses yang ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran, dan hasil yang dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Sebagai gambaran yang lebih rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. Skema Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konteks yang ada dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana masukan pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana proses pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, ditinjau dari kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik?
4. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif Program Keahlian TKR di SMK Negeri 2 Solok, yang dapat dilihat dari nilai semester genap tahun pelajaran 2016/2017?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian evaluasi proses pembelajaran keterampilan dasar teknik otomotif menggunakan model CIPP di SMK Negeri 2 Solok dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen Konteks

Komponen konteks dalam penelitian ini adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik, yaitu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran keterampilan dasar teknik otomotif, meskipun belum semua peserta didik yang dapat mencapainya.

2. Komponen masukan

Komponen masukan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah dibuat dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan RPP dengan lengkap dan sistematis yang mengacu kepada standar proses dan standar penilaian yang telah ditentukan.

3. Komponen Proses

Komponen proses dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 sub komponen yaitu: a) kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran; dan b) motivasi belajar peserta didik.

a. Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran sudah cukup terlaksana, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti menerapkan strategi pembelajaran, memanfaatkan media dalam pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan efektif sesuai dengan standar proses. Selanjutnya melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan mengacu kepada standar penilaian.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dalam klasifikasi cukup, dengan demikian perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk lebih baik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik penting dalam proses pembelajaran, karena dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

4. Hasil

Hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik semester genap tahun pelajaran 2016/2017 kelas X Teknik Kendaraan Ringan.

a. Nilai Pengetahuan Peserta Didik

Berdasarkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan hasil belajar dengan nilai pengetahuan peserta didik dalam klasifikasi baik, dari 67 orang peserta didik 52 orang peserta didik dengan persentase

77,6% tuntas dengan nilai rata-rata diatas dari ketuntasan belajar (KB = 75). Sedangkan 12 peserta didik dengan persentase 17,9% tuntas dengan nilai batas ketuntasan belajar, tuntas dengan hasil yang belum memuaskan karena baru mencapai batas ketuntasan belajar (KB = 75).

b. Nilai Keterampilan Peserta Didik

Berdasarkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan hasil belajar dengan nilai keterampilan peserta didik dalam klasifikasi baik, dari 67 orang peserta didik, 49 orang peserta didik dengan persentase 73,1% tuntas dengan nilai keterampilan diatas ketuntasan belajar (KB = 75). Sedangkan 15 orang peserta didik dengan persentase 22,4% tuntas dengan nilai batas ketuntasan belajar, tuntas dengan nilai keterampilan yang belum memuaskan karena baru mencapai batas ketuntasan belajar (KB = 75).

B. Saran

1. Guru Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif
 - a. Mengupayakan agar proses pembelajaran lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi
 - b. Mengupayakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran lebih lengkap dan lebih detail dengan mengacu kepada standar proses dan standar penilaian.
 - c. Lebih meningkatkan lagi tentang penerapan model pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discoveri/inquiri*)

learning), model pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

- d. Lebih meningkatkan pemanfaatan media dalam pembelajaran, mengapayakan kegiatan yang berpusat kepada peserta didik dan mengakhiri pembelajaran dengan lebih efektif lagi, seperti melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual ataupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e. Mengupayakan penambahan media pembelajaran melalui jurusan kepada pihak sekolah.
- f. Mengevaluasi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan berikutnya baik secara mandiri maupun dengan guru yang lain dalam mata pelajaran keterampilan dasar teknik otomotif.

2. Sekolah

- a. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat meningkat hasil pembelajaran yang maksimal dilihat dari perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.
- b. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Teknik Otomotif.

3. Peneliti Lain

Masih banyak dari sisi lain yang dapat dilaksanakan penelitian dalam proses pembelajaran maupun melaksanakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi program yang lainnya, dengan mengacu kepada standar proses, dan standar penilaian dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djudju Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko Putro Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Joesmani. 1998. *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Penagajaran*. Jakarta: P2PLPTK.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mehrens, W. A & I. J. Lehmann. 1978. *Measuremant and Evaluation In Education and Psycology*. New York: Rinehart and Wiston.
- Miles, Matthew B & Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103. 2014. Tentang Standar Proses Pembelajaran. www.pgisd.uad.ac.id. Diakses pada 20 Maret 2017.